

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara demokratis, dan salah satu bentuk demokrasi yang telah menjadi tradisi adalah Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu merupakan peristiwa penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang melibatkan partisipasi aktif dari warganya dan dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Pesta demokrasi menjadi momentum rakyat memiliki kesempatan untuk mengekspresikan hak suaranya dalam menentukan pemimpin dan perwakilan mereka. Di tengah dinamika pesta demokrasi, berbagai pandangan politik bersaing untuk mendapatkan dukungan publik. Partisipasi warga dalam pemilihan umum juga mencerminkan semangat keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis, serta upaya mewujudkan pemerintahan yang responsif terhadap aspirasi rakyat. Dengan demikian, pesta demokrasi tidak hanya menjadi rutinitas politik, tetapi juga simbol kekuatan rakyat dalam menentukan arah negara.

Secara *etimologis*, istilah demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*demos*” yang berarti rakyat, dan “*kratos*” atau “*kartein*” yang berarti kekuasaan atau berkuasa. Dengan demikian, demokrasi dapat diartikan sebagai kekuasaan rakyat atau “*government by the people*” (Budiarjo, 2008). Menurut Jimly Asshidqie, hal pertama yang harus dipahami tentang demokrasi adalah pemikiran yang mendasari bahwa kekuasaan berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk

rakyat. Dalam pengertian yang lebih luas, demokrasi dipahami sebagai konsep kekuasaan yang berakar dari rakyat, untuk kepentingan rakyat, dan oleh rakyat, yang menegaskan bahwa kekuasaan diakui berasal dari rakyat. Oleh karena itu, rakyat memiliki hak untuk menentukan dan memberikan arah dalam mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara (Asshiddiqie, 2006). Prinsip ini juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat”.

Pemilu ialah bentuk penyelenggaraan dari sistem demokrasi dan dari penerapan norma-norma yang tercantum dalam sila keempat Pancasila tentang “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” dalam artian pemilu itu sebagai kendaraan untuk mencapai kedaulatan rakyat terkait atas haknya untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), serta seorang pemimpin negara yaitu Presiden dan wakil Presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, amanah, serta adil tanpa adanya intervensi dari pemerintah atau pejabat lain demi kepentingannya.

Pemilu tidak lahir tanpa adanya sebuah tujuan, pemilu hadir untuk menentukan para wakil rakyat pada rangka mewujudkan pemerintah dari rakyat, oleh rakyat, serta buat rakyat. Berdasarkan Arend Lijphart pada buku *Patterns of Democracy*, disana dijelaskan bahwa demokrasi ialah lembaga perwakilan. Lalu untuk pemilu sendiri ada tiga konsep yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat jelas sangat dibutuhkan supaya

bisa melaksanakan makna dan nilai-nilai yang terdapat dari sistem demokrasi secara menyeluruh. (Arend Lijphart, 1999:12).

Untuk melaksanakan sebuah pemilu, dibutuhkan sebuah badan organisasi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Indonesia sendiri ternyata memiliki suatu lembaga khusus yang bernama Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga independen dan diberi kekuasaan tertentu untuk melaksanakan kegiatan pemilu baik itu pada lembaga Eksekutif serta Legislatif baik di tingkat nasional maupun pada tingkat daerah atau wilayah. Parameter keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan pemilu di Indonesia, itu semua bergantung kepada tanggung jawab dari KPU sehubungan dengan menginformasikan pemilu kepada lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Tahun 2017 yang menegaskan terkait tugas, wewenang, dan kewajiban KPU.

Pemilu di Indonesia dilaksanakan dalam lima tahun sekali. Adapun para figur tokoh politik yang akan mencalonkan diri telah tergambar oleh masyarakat. Pelaksanaan pemilu pada Tahun 2024 yang dilaksanakan secara serentak, dan telah ditetapkan pula untuk pelaksanaannya yaitu pada tanggal 14 Februari 2024 mendatang. Pemilu pada tahun ini akan memunculkan nuansa baru karena nama-nama figur politik yang akan maju merupakan nama-nama terbaik di tahun-tahun terakhir. Dilansir dari situs *website* resmi KPU disana dijelaskan setelah melaksanakan rapat sidang pleno tertutup, maka ditetapkanlah para kandidat calon pemimpin negara yaitu Presiden dan wakilnya sebagai peserta pemilu tahun 2024.

Adapun nama-nama dari pasangan calon tersebut ialah, Anies Rasyid Baswedan dengan Muhaimin Iskandar sebagai pasangan nomor 1, selanjutnya ada

Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pasangan nomor urut 2, dan terakhir ada Ganjar Pranowo dan Mahfud MD sebagai pasangan nomor urut 3. Hal tersebut ditetapkan berdasarkan kelengkapan berkas yang dikumpulkan oleh setiap calon.

Masing-masing dari pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden itu didukung atau diusulkan oleh para partai politik dan dimana para pemimpin partai politiknya adalah pemilik dari beberapa media yang cukup terkenal serta memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyampaikan berita informasi di Indonesia. Seperti halnya para paslon :

Pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden, Anies Rasyid Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang diusulkan oleh Gabungan Partai Politik, salah satunya partai politik NasDem yang diketuai oleh Surya Paloh. Selain menjadi ketua umum partai NasDem, Surya Paloh juga dikenal sebagai pemilik group media, termasuk stasiun televisi *Metro TV* dan Surat Kabar *Media Indonesia*.

Pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka yang didukung oleh Gabungan Partai Politik, salah satunya partai politik GolKar yang diketuai oleh Airlangga Hartarto. Melihat dari rekam jejak dulu bahwa sebelum Airlangga Hartarto menjabat sebagai Ketua Umum partai GolKar, ada sosok Aburizal Bakrie yang dulu menjabat sebagai Ketua Umum. Aburizal Bakrie sendiri merupakan seorang pengusaha dan politisi Indonesia yang sangat berpengaruh, dia memiliki sebuah group bisnis konglomerat yang bernama *Bakrie Group*. Selain itu dia juga mempunyai peran yang cukup signifikan di berbagai bidang termasuk keterlibatan dalam sektor media, bahkan

Bakrie Group milik dia pun pernah berafiliasi dengan salah satu portal media *online Viva (viva.co.id)* yang dimiliki oleh *PT Viva Media Baru*. Jadi, memang portal berita *Viva* memiliki keterkaitan dengan keluarga Bakrie, termasuk Aburizal Bakrie itu sendiri.

Pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden, Ganjar Pranowo dan Mahfud MD yang didukung oleh Gabungan Partai Politik, salah satunya partai politik Perindo yang diketuai oleh Hary Tanoesoedibjo. Selain sebagai ketua umum partai, ia pun dikenal sebagai pendiri dari *MNC Group*, termasuk stasiun televisi *RCTI, Global TV, MNC TV*, dan *iNews TV*, serta pemilik dari salah satu situs web berita *online Okezone.com* yang berada dibawah naungan *MNC media* yang ternyata masih menjadi bagian dari *MNC group*.

Melihat dari partai politik yang mendukung para pasangan calon Presiden dan calon Wakil Presiden ini. Para ketua umum partai nya memiliki latar belakang sebagai pemilik media group yang cukup terkenal di Indonesia, membuat nilai etika dan independensi media menjadi terpengaruh. Karena ketika pemilik media memiliki *preferensi* politik atau mendukung salah satu pasangan calon (Paslon), ada sebuah risiko bahwa media yang dimilikinya dapat condong atau cenderung memihak kepada Paslon yang didukung dalam liputan beritanya. Hal ini dapat menciptakan ketidaknetralan dan merugikan prinsip-prinsip jurnalisme yang objektif.

Dimulai dari latar belakang para ketua umum partai yang ternyata memiliki perusahaan media, khususnya bagi *MediaIndonesia.com, Viva.co.id*, dan *Okezone.com* sebagai salah satu media yang cukup populer di Indonesia yang juga

turut aktif dalam memberitakan masalah debat calon Presiden dan Wakil Presiden, hal ini menjadi menarik untuk melihat lebih dalam bagaimana portal media *online* *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* mengemas dan mengkonstruksi realitas mengenai debat calon Presiden dan Wakil Presiden pada pemilu Tahun 2024 ini.

Menurut Deddy Mulyana seperti dalam buku Eriyanto pada kenyataannya dalam memaknai sebuah peristiwa, media memiliki sudut pandang yang berbeda, sesuai dengan kepentingan dan ideologi yang dipegang oleh perusahaan media tersebut. Berita adalah konstruksi dari sebuah realitas, bukan refleksi dari realitas. Bagaimana kenyataan itu ditulis kembali layaknya sebuah drama dengan dibumbui oleh berbagai analisis dari berbagai pakar politik. Tidak cukup dengan itu, selayaknya sebuah drama, tentu saja ada pihak yang didefinisikan sebagai sosok pahlawan (*hero*), tetapi ada juga pihak yang didefinisikan sebagai musuh dan pecundang, Semua itu dibentuk layaknya sebuah drama yang dipertontonkan kepada publik (Eriyanto, 2002:28).

Sebagai pemilik media, seharusnya memiliki rasa tanggung jawab untuk bisa memastikan bahwa redaksi media tetap pada jalur independen dan memberikan informasi yang seimbang kepada masyarakat. Ketika media bersikap netral, tanpa adanya kecenderungan politik, hal itu justru mendukung terciptanya ruang informasi yang adil dan objektif. Ketika pemilik media mempengaruhi konten berita sesuai *preferensi* nya, dapat menimbulkan keraguan terhadap integritas dan keadilan liputan media tersebut. Kondisi ini menyoroti mengenai pentingnya menjaga *independensi* media sebagai penjaga kebebasan pers dan keadilan

informasi dalam sebuah demokrasi. Kode etik jurnalistik dan kebijakan redaksi yang jelas dapat membantu melindungi *netralitas* media dan menjaga kualitas liputan berita.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengidentifikasi dan membandingkan bagaimana portal media *online* baik itu *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* dalam mengemas dan menyajikan informasi berita terkait debat para pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Karena bisa saja mereka memberikan pandangan akan pentingnya berita debat capres dan cawapres 2024. Hal ini selaras dengan kajian keilmuan yang sedang ditempuh oleh penulis yaitu tentang dunia kejournalistikan.

Penulis akan melihat bagaimanakah *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* dalam membingkai realitas berita dan menyajikannya kepada masyarakat. Lalu, berdasarkan faktor inilah penulis mengambil judul : *Analisis Framing Debat Capres dan Cawapres pada Pemilihan Umum Tahun 2024 (Studi Komparasi Portal Media Online MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com Edisi 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024)*. melalui pemahaman lebih mendalam tentang *framing* media ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan literasi politik dan pemahaman masyarakat terhadap dinamika pemilihan umum di Republik Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai fenomena dan identifikasi masalah, sebagaimana di uraikan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini, mengenai *Analisis Framing Debat Capres dan Cawapres pada Pemilihan Umum Tahun 2024 (Studi Komparasi Portal Media Online MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com Edisi 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024)*. Selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus maka diturunkan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana media online *MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com* melakukan pendefinisian masalah (*define problems*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024?
- 2) Bagaimana media online *MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com* memperkirakan penyebab masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024?
- 3) Bagaimana media online *MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com* membuat keputusan moral (*make moral judgement*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024?
- 4) Bagaimana media online *MediaIndonesia.com, Viva.co.id, dan Okezone.com* menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui pendefinisian masalah (*define problems*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024 dalam media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*.
- 2) Untuk mengetahui memperkirakan penyebab masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024 dalam media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*.
- 3) Untuk mengetahui membuat keputusan moral (*make moral judgement*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024 dalam media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*.
- 4) Untuk mengetahui menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) berita politik debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024 dalam media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nya sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademisi

Dengan adanya penelitian ini mengenai *Analisis Framing Debat Capres dan Cawapres pada Pemilihan Umum Tahun 2024* yang dilakukan melalui Studi Komparasi portal media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* memiliki kegunaan secara akademis yang signifikan.

- 1) Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap literatur akademis dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana media *online* mbingkai peristiwa politik seperti debat capres dan cawapres.
- 2) Melalui studi komparasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi perbedaan dalam *framing* antar media untuk menonjolkan dan mengangkat popularitas para pasangan calon Presiden dan wakil Presiden yang didukungnya. Serta dapat memperkaya landasan teoritis yang berkaitan dengan pembentukan opini publik dan perilaku politik.
- 3) Hasil penelitian ini pun, dapat membantu memahami bagaimana media *online* bisa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap para calon kandidat Presiden dan wakil Presiden mengenai isu-isu berita tertentu yang diarahkan kepada mereka agar dapat menggiring opini masyarakat sesuai dengan tujuan mereka.

- 4) Penelitian ini pun memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan mendukung proses demokrasi.

Dengan fokus pada media *online* terkemuka seperti *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana portal media *online* berbeda dalam memilih informasi untuk membingkai debat tersebut. Sehingga, menciptakan pemahaman yang lebih tentang dinamika para portal media *online* dalam memberitakan informasi para pasangan calon Presiden dan wakil Presiden.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian tentang *Analisis Framing Debat Capres dan Cawapres pada Pemilihan Umum Tahun 2024*, khususnya dalam studi komparasi portal media *online* *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*, memiliki kegunaan praktis yang signifikan.

- 1) Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana media *online* terkemuka di Indonesia membingkai berita informasi debat politik, memungkinkan pemahaman lebih baik tentang narasi yang ditekankan atau diabaikan oleh masing-masing portal.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi kritis terhadap praktik jurnalisme, membantu media dalam meningkatkan kualitas liputan politik mereka.

- 3) Pemahaman tentang perbedaan *framing* antara portal-portal media *online* tersebut karena adanya keberpihakan pada salah satu pasangan calon sehingga dapat memberikan dampak terhadap beragam nya pandangan masyarakat kepada para capres dan cawapres yang ada. Dan mendorong literasi media yang lebih baik.
- 4) Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga kepada para pemilik media group yang terafiliasi atau aktif juga dalam dunia perpolitikan untuk tidak mencampuradukan antara kepentingan yang ada dalam politik kepada media. Karena itu, sama saja dengan menciderai hak kebebasan pers di Indonesia.

Penelitian ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan akademis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang relevan bagi dunia jurnalistik, politik, dan masyarakat dalam memahami dinamika *framing* dalam debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan ini mempunyai tujuan untuk menelaah pada penelitian-penelitian terhadulu yang kemungkinan besar memiliki keterkaitan menggunakan penelitian yang sedang penulis susun. Kemudian, menghindari terjadinya pengulangan utama permasalahan yang sama dalam sebuah penelitian, sehingga akan menemukan ide baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu penelitian relevan ini membantu penulis untuk dapat memposisikan penelitian ini dan memberikan orsinalitas dari penelitian. Penelitian yang relevan juga menjadi

sebuah bagian untuk dapat memperkaya referensi serta melengkapi penelitian skripsi ini. Berikut beberapa hasil skripsi serta jurnal yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya yang mungkin memiliki persamaan dalam segi metode penelitian, tujuan penelitian, akibat penelitian, dan relevansi menggunakan topik yang sedang penulis susun.

1) Penelitian Femi Yuniar

Penelitian Femi Yuniar (2021) meneliti pembingkaiian pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja pada Media *Online Kompas.com* Edisi 5-20 Oktober 2020. Studi ini menganalisis pola pembingkaiian yang digunakan pada pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja oleh Media *Online Kompas.com*, Femi Yuniar meneliti hal ini untuk memahami cara *Kompas.com* dalam menyajikan pemberitaan tersebut sehingga Femi Yuniar perlu melakukan analisis dengan teori *framing* yang menekankan pada empat poin: *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta memakai model Robert N. Entman dimana terdapat dua dimensi yang ditekankan yaitu: Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Media *Online Kompas.com* mempublikasikan pemberitaan terkait Undang-Undang Cipta Kerja menggunakan pembingkaiian bahwa setiap aksi unjuk rasa selalu diberitakan menggunakan kericuhan, penyebab kerugian, serta penyebab lonjakan kasus Covid-19.

2) Penelitian Muhammad Ihsan

Penelitian Muhammad Ihsan (2021) menggunakan metode analisis dan teori yang sama dengan Femi Yuniar yaitu menggunakan *framing* Robert N. Entman, yang menjadi pembeda adalah dalam studi analisisnya dimana pada penelitian Muhammad Ihsan ini dia menganalisis pembingkai mengenai liputan hoax terkait kasus Ratna Sarumpaet di media *Kompas.com* dengan menerapkan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Define Problems* dalam pemberitaan cenderung mengangkat kasus hoax Ratna Sarumpaet sebagai persoalan hukum, *Diagnose Causes* ditunjukkan dengan jelas pembingkai berita Ratna Sarumpaet sebagai penyebab dari masalah penganiayaan, *Make Moral Judgement* Polda Metro Jaya melakukan penyelidikan kemudian melakukan penilaian sebagai tindakan tidak bermoral yang dilakukan oleh Ratna Sarumpaet, *Treatment Recommendation* dalam yang ditekankan dan direkomendasikan agar kasus hoax Ratna Sarumpaet diusut sampai tuntas dan yang terlibat mendapat hukuman yang setimpal

3) Penelitian Dian Cahya Ningrum

Penelitian Dian Cahya Ningrum (2023) Analisis pemberitaan mengenai cuti melahirkan dalam Undang-Undang kesejahteraan ibu dan anak melalui perspektif teori *framing* dengan model Robert N. Entman untuk mengungkap suatu kenyataan informasi yang secara umum, penelitian ini memang bertujuan untuk memahami cara Media *Online Kompas.com* terkait pembingkai isu perihal hak yang didapatkan pekerja perempuan setelah

melahirkan dalam pemberitaan Media *Online Kompas.com*. Dalam konteks Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa Media *Online Kompas.com* menerapkan *framing* untuk menggambarkan situasi individu yang menghadapi dilema saat mengambil cuti dari pekerjaan setelah melahirkan.

4) Penelitian Maya Niar Indrianti

Penelitian Maya Niar Indrianti (2023) menekankan analisis teks media yang menjadi tuntutan utama pada penelitian ini. Maya menggunakan teori *framing* yang dikembangkan oleh Zhondang Pan serta Gerald M. Kosicki dalam penelitiannya mengenai pemberitaan tentang Anies Baswedan sebagai calon Presiden 2024 di Media *Online SINDOnews.com* Edisi 03-07 Oktober 2022. Garis besarnya, Maya ingin mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam pemberitaan tersebut secara implisit beserta pemaknaan dan menunjuk pada persiapan pemilihan Presiden tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur sintaksis, unsur skrip, unsur tematik, dan unsur retorik dalam pemberitaan mengenai pencalonan Anies Baswedan sebagai calon Presiden 2024 yang didukung langsung oleh Partai Nasdem yang dipublikasikan oleh Media *Online SINDOnews.com*. Metode yang dipakai ialah pendekatan kualitatif dengan empat langkah: Pertama pembentukan kerangka berita dilakukan jurnalis agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Kedua, media berperan dalam menyamakan pandangan, karena mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik.

Ketiga, agenda *setting* dari akibat dan hasil yang disebabkan oleh *framing* pada khalayak. Keempat, jurnalis secara tidak sadar juga ikut menetapkan agenda mereka sendiri, sama seperti yang dilakukan oleh media *SINDOnews.com* (Wicks, 2005). Berdasarkan hasil dari penelitian ini Anies Baswedan merupakan seseorang pendatang baru yang tidak diduga akan dicalonkan sebagai kandidat capres oleh partai Nasdem.

5) Penelitian Muhammad Isyarqi Aly Akbar

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isyarqi Aly Akbar (2023) berjudul “*Analisis Framing Robert N. Entman dalam Pemberitaan Politik Detik.com Edisi Desember 2022 terkait Politainment dalam Berita Online*” ini mengkaji cara *Detik.com* dalam membingkai sebuah berita politik. Studi ini fokus pada analisis rubrik politik di *Detik.com* dan bertujuan untuk memahami bagaimana *Detik.com* melakukan langkah-langkah seperti mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi terkait *politainment* dalam pemberitaannya.

6) Penelitian Dwi Winarni

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Winarni (2019) mengkaji *framing* pemberitaan tentang Ganjar Pranowo di Media Massa *Suara Merdeka* Edisi 3 Maret 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih terpengaruh oleh berita positif tentang Ganjar Pranowo dibandingkan dengan berita negatifnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin cerdas dan bijak dalam merespons berita, serta menunjukkan peningkatan literasi media yang membuat mereka tidak mudah terprovokasi oleh berita

yang cenderung menggiring opini publik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan konteks sosial dan budaya dalam wacana, terutama hubungan antara berita dan ideologi.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Kheyne Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, serta Nalal Muna (2020) membahas tentang pemberitaan mengenai generasi milenial dan pemerintah terkait Covid-19 di media *online*. Mereka menganalisis bagaimana pemberitaan mencerminkan ideologi di balik kasus pandemi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis *framing* dari Robert N. Entman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemberitaan tentang Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang melibatkan *influencer* melalui cara pemberitaan di media *online*.
- 8) Penelitian Dwi Mutiara
Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mutiara (2020) membahas analisis *framing* dalam pemberitaan mengenai kasus kekerasan dalam Orientasi Pengenalan Kampus (OPK). Studi ini mengkaji bagaimana masalah kekerasan dalam OPK disajikan di media. Dalam penelitiannya, Dwi Mutiara menggunakan teori *framing* dari Robert N. Entman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pemberitaan tentang OSPEK dibingkai di dua portal media, yaitu *Liputan6.com* dan *detik.com*. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua portal berita tersebut memiliki kesamaan dalam cara mereka membingkai isu OPK yang terjadi di Indonesia.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

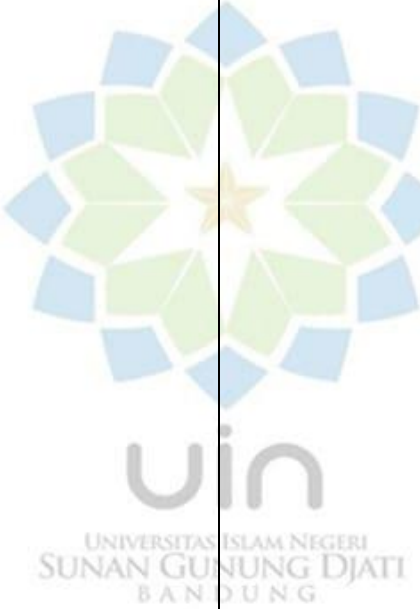
NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN	METODE	HASIL	RELEVANSI	KET
1.	Femi Yuniar/ Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pembingkatan Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kerja pada Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Berita Pascapengesahan UU Cipta Kerja di <i>Kompas.com</i> Edisi 5-20 Oktober 2020).	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan tentang <i>Omnibus Law</i> dalam media <i>online Kompas.com</i> edisi 5-20 Oktober 2020.	Menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman dengan pendekatan penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini, memperlihatkan bagaimana <i>Kompas.com</i> menurunkan berita UU Cipta Kerja menggunakan bingkai dari setiap aksi unjuk rasa sebagai sisi negatif yang menyebabkan kerugian, serta penyebab lonjakan pandemi Covid-19	Relevansi dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan teori <i>framing</i> dan model Robert N. Entman serta pendekatan kualitatif	SKRIPSI 2021
2.	Muhammad Ihsan/ Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet pada Media <i>Online</i> :	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkatan yang	Menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Robert N.	Hasil dari penelitian ini, menunjukkan <i>Define Problems</i>	Relevansi dengan penelitian ini, adalah	SKRIPSI 2021

		<p><i>Kompas.com</i> (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman)</p>	<p>dilakukan media <i>Kompas.com</i> terhadap kasus hoax penganiayaan Ratna Sarumpaet</p>	<p>Entman dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>dalam pemberitaan cenderung mengangkat kasus hoax Ratna Sarumpaet sebagai persoalan hukum, <i>Diagnose Causes</i> ditunjukkan dengan jelas pembingkaiian berita Ratna Sarumpaet sebagai penyebab dari masalah penganiayaan, <i>Make Moral Judgement</i> Polda Metro Jaya melakukan penyelidikan kemudian melakukan penilaian sebagai tindakan tidak bermoral yang dilakukan oleh</p>	<p>mengungkap bagaimana suatu realitas dibingkai oleh media</p>	
--	--	---	---	--	---	---	--

					Ratna Sarumpaet, <i>Treatment Recommendation</i> dalam yang ditekankan dan direkomendasikan agar kasus hoax Ratna Sarumpaet diusut sampai tuntas dan yang terlibat mendapat hukuman yang setimpal		
3.	Dian Cahya Ningrum/ Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pemberitaan Cuti Melahirkan dalam Undang-Undang Kesejahteraan Ibu dan Anak (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman pada Media <i>Online Kompas.com</i>)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peminangan berita tentang hak yang didapatkan pekerja perempuan pasca melahirkan pada pemberitaan media <i>Kompas.com</i> dalam Undang-Undang	Metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini, bahwa media <i>online Kompas.com</i> menggunakan <i>framing</i> untuk menggambarkan kasus individu yang mengalami dilema dalam mengambil cuti melahirkan	Relevansi dengan penelitian ini, untuk mengetahui <i>framing</i> yang digunakan oleh media untuk menggambarkan suatu kondisi yang berkaitan dengan pihak lain	SKRIPSI 2023

			ketenagakerjaan no 13 tahun 2003				
4.	Maya Niar Indrianti/ Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Konstruksi Pemberitaan Media <i>Online</i> Menjelang Pilpres 2024 (Analisis <i>Framing</i> Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki) Mengenai Pemberitaan Anies Baswedan sebagai Calon Presiden 2024 pada <i>SINDOnews.com</i> edisi 03-07 Oktober 2022	Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui unsur-unsur seperti sintaksis, skrip, tematik, serta retorik pada pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai capres 2024 dari Partai Nasdem di Media <i>Online</i> <i>SINDOnews.com</i>	Metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	Hasil dari penelitian ini, memperlihatkan bahwa Anies Baswedan merupakan seorang pendatang baru yang tidak diduga akan menjadi kandidat capres dari Partai Nasdem	Relevansi dengan penelitian ini, sama-sama mengambil topik pilpres capres dan metode yang digunakanpun yaitu analisis <i>framing</i>	SKRIPSI 2023
5.	Muhammad Isyarqi Aly Akbar/ Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<i>Politainment</i> dalam Berita <i>Online</i> (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman dalam Pemberitaan Politik <i>Detik.com</i> Edisi Desember 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui media <i>detik.com</i> melakukan <i>define problems, diagnoses causes, make moral judgement</i> dan	Metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> Robert N. Entman	-	Relevansi penelitian Muhammad Isyarqi Aly Akbar dengan penelitian ini, berfokus pada pemberitaan politik dalam	SKRIPSI 2023

			<i>treatment recommendation.</i>			berita/media online	
6.	Dwi Winarni/ Mahasiswi Universitas PGRI Semarang	Analisis <i>Framing</i> Berita Ganjar Pranowo di Media Massa <i>Suara</i> <i>Merdeka</i> Edisi 3 Maret 2017	Penelitian ini bertujuan, mendeskripsikan konteks sosial budaya dalam suatu wacana khususnya hubungan antar berita dan ideologi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini, ialah metode analisis <i>framing</i>	Hasil dari penelitian ini, masyarakat lebih terpengaruh ke dalam berita positif Ganjar Pranowo daripada berita negatifnya	-	JURNAL 2019
7.	Kheyne Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna/ Mahasiswi Universitas Mulawarman Samarinda, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Politeknik APP Jakarta	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 pada Media <i>Online</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas Penanganan virus Covid-19 pada ketiga media <i>online</i> edisi 20-23 Maret 2020	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman, dengan pendekatan kualitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa <i>Define Problem</i> dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam merangkul para <i>influencer</i> dinilai bukan pilihan yang tepat. <i>Diagnose Causes</i> dilihat dalam bentuk sikap apatis para generasi milenial	Relevansi penelitian Kheyne Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna dengan penelitian ini ialah, sama-sama ingin mengungkap bagaimana sebuah realitas yang sudah meida bingkai	JURNAL 2020

				<p>dan zillennial dalam menanggapi kasus pandemi covid-19.</p> <p><i>Make Moral Judgment</i> dalam bentuk penegasan bahwa para <i>influencer</i> tidak dibayar pada program tersebut sebagai bentuk partisipasi mereka kepada negara.</p> <p>Dan <i>Treatment Recommendation</i> yang diajukan ialah pemerintah harus memberikan pelatihan atau pengajaran terlebih dahulu kepada para <i>influencer</i> tersebut agar mereka paham mengenai kasus pandemi covid-19</p>	dapat terungkap dalam produksi berita	
--	--	--	---	---	---------------------------------------	--

					sebelum menjadi mediator penyampaian pesan bagi para generasi milenial dan zillennial		
8.	Dwi Mutiara/ Mahasiswi Universitas Indonesia (UI)	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kasus OSPEK dibingkai dalam dua portal berita yaitu <i>Liputan6.com</i> dan <i>Detik.com</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis <i>framing</i> dengan model Robert N. Entman	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa portal berita <i>Liputan6.com</i> dan <i>Detik.com</i> memiliki persamaan dan perbedaan dalam membingkai sebuah kasus	Relevansi penelitian Dwi Mutiara dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus menganalisis <i>framing</i> pada portal berita/media <i>online</i>	JURNAL 2020

1.6 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam skripsi merupakan bagian penting yang mendasari sebuah penelitian. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan arah dan alur logis penelitian, serta menghubungkan antara teori, konsep, dan variabel yang diteliti. Landasan pemikiran yang kuat akan membantu penulis dalam merumuskan masalah penelitian, menyusun hipotesis, dan menganalisis data. Pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkapnya melalui subbab (1.6.1) Landasan Teoritis, dan (1.6.2) Landasan Konseptual.

1.6.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan fondasi yang kokoh bagi sebuah skripsi. Bagian ini berfungsi untuk mengantarkan penulis dalam menjelajahi dunia penelitian, menghubungkan antara teori, konsep, dan variabel yang diteliti, serta memberikan landasan konseptual yang sistematis dan logis.

Di bagian landasan teoritis ini, akan dijelaskan secara mendetail mengenai teori yang digunakan oleh penulis dalam skripsi, yaitu (1.6.1.1) Analisis *Framing* Model Robert N. Entman. Penelitian yang didasarkan pada teori yang kuat dapat menghasilkan temuan yang berarti dan memberikan kontribusi yang penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penting bagi penulis untuk menyusun landasan teoritis dengan cermat dan teliti, berdasarkan kajian pustaka (literatur) yang mendalam dan relevan dengan topik penelitian sehingga, landasan teoritis merupakan elemen penting dalam skripsi yang berperan sebagai kompas untuk mengarahkan penelitian.

1.6.1.1 Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Penelitian ini mengandalkan teori *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, seperti yang dijelaskan dalam buku '*Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*' oleh Dr. Deddy Mulyana, M.A. Kemudian, Robert N. Entman juga dikenal sebagai seorang ahli yang merumuskan prinsip-prinsip dasar analisis *framing* yang digunakan dalam studi konten media.

Analisis *framing* yang dikemukakan oleh Entman membahas soal dua dimensi utama, yaitu pemilihan isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas. Kedua faktor ini berperan dalam memperkuat *framing* berita melalui proses seleksi isu yang akan disajikan serta penekanan pada konten berita itu sendiri. Pandangan seorang wartawan akan memengaruhi fakta-fakta mana yang dipilih, diutamakan, atau diabaikan. Selain itu, keputusan mengenai berita mana yang akan ditampilkan juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai ideologis wartawan yang terlibat dalam pembuatan berita di media tertentu (Eriyanto, 2002:221).

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* diterapkan di berbagai bidang studi, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan. Cara representasi yang ditonjolkan dapat mempengaruhi cara pandang khalayak. *Framing* menekankan pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan elemen mana yang dianggap penting oleh pembuatnya. Penonjolan ini berarti bahwa informasi yang disajikan menjadi lebih jelas, lebih berarti, atau lebih mudah diingat oleh audiens. Informasi yang ditonjolkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk diingat dan berdampak pada ingatan dibandingkan dengan informasi yang disajikan secara biasa.

Penonjolan dalam berita ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menampilkan satu informasi agar lebih mencolok dibandingkan informasi lainnya. Hal ini sering dilakukan melalui pengulangan informasi yang dianggap penting atau yang berkaitan dengan aspek budaya yang familiar bagi audiens. Sesuatu yang mencolok merupakan hasil interaksi antara teks dan penerimanya. Kehadiran bingkai (*frame*) dalam teks mungkin berbeda dari apa yang diidentifikasi oleh penulis, karena audiens juga memiliki pandangan tersendiri tentang suatu teks dan bagaimana mereka mengkonstruksi atau memahami berita tersebut dalam pikiran mereka.

Tabel 1.2

Perangkat dan Dimensi *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	<p>Aspek ini berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari berbagai kenyataan yang rumit, wartawan dihadapkan pada sebuah pilihan dalam memilih informasi mana yang akan dipublikasikan.</p> <p>Dalam proses ini, ada bagian-bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga yang dikeluarkan oleh wartawan. Tidak semua elemen dari suatu isu dapat ditampilkan, sehingga wartawan harus memilih aspek-aspek tertentu yang dianggap penting dari isu tersebut.</p>
Penonjolan Aspek	<p>Aspek ini berkaitan dengan penelitian fakta. Setelah aspek-aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa ditentukan, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara menyajikan aspek tersebut?</p> <p>Ini sangat terkait dengan pemilihan kata, kalimat, gambar, dan citra yang akan ditampilkan kepada audiens.</p>

Sumber : Dr. Deddy Mulyana, M.A. Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta. LKiS.2002

Dalam konsep Entman, *framing* sendiri pada dasarnya berpedoman pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk dapat menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Contoh misalnya *framing* media *Viva.co.id* dalam memberitakan masalah “Lahan” yang pernah disinggung oleh Anies pada saat debat capres ketiga, informasi mengenai lahan yang dimiliki oleh Prabowo tersebut Anies dapatkan dari keterangan Jokowi ketika debat capres pada Tahun 2019.

Hal tersebut dibantah oleh Prabowo yang mengatakan bahwa data yang disampaikan oleh Anies adalah data yang salah atau keliru yang seharusnya lahannya itu mendekati 500.000 ribu hektare bukan 340.000 ribu hektare karena dengan penjelasan bahwa sebagian lahannya sudah dikembalikan atau diserahkan kepada negara yang saat ini dijadikan sebagai “*Food Estate*”. *Frame* seperti itu ditunjukkan dengan cara mendefinisikan masalah menentukan bahwa masalah mengenai data luas lahan Prabowo yang disinggung oleh Anies adalah salah atau keliru karena 2,5 tahun yang lalu tanah Hak Guna Usaha (HGU) miliknya sudah diserahkan kepada negara untuk dijadikan sebagai lumbung pangan. Disini dapat diperkirakan penyebab Prabowo mengatakan Anies hanya sebatas “Omon-omon” belaka, tidak “Beretika” karena memberikan data yang salah serta mengatakan bahwa Anies mau membuat rakyat benci kepada dirinya. Disini wartawan memutuskan apa yang akan dirinya beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang harus ditonjolkan, dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.

Tabel 1.3

Skema atau Konsep *Framing* Robert N. Entman

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Adapun beberapa indikator dalam mendefinisikan sebuah masalah, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan identifikasi kata kunci dalam media ; 2. Penekanan pada aspek tertentu atau fokus pada sudut pandang tertentu dalam pemberitaannya. <p>Contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kata-kata emosional atau <i>framing</i> yang dapat mengarah pada persepsi publik sehingga indikator dalam menganalisis bagaimana sebuah masalah dapat dirumuskan secara jelas dan terstruktur.
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Adapun beberapa indikator dalam memperkirakan masalah, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sebuah paragraf berita, ada sebuah penekanan pada kata-kata seperti “kesalahan,” “kegagalan,” atau penyebutan kepada individu tertentu, yang bisa menggambarkan suatu pandangan penyebab yang spesifik pada masyarakat. <p>Contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika suatu artikel berita lebih cenderung menyoroti faktor internal seperti kegagalan kebijakan atau tindakan individu, daripada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global atau perubahan iklim. <p>Maka hal tersebut, dapat menjadi sebuah indikator <i>framing</i> yang mengarah kepada diagnosa penyebab internal.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa saja yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? Adapun beberapa indikator dalam membuat keputusan moral, seperti :</p>

	<p>1. Penggunaan bahasa atau nilai-nilai tertentu yang menyiratkan penilaian etika terhadap suatu peristiwa atau tindakan.</p> <p>Contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika pemberitaan media menggunakan kata-kata seperti “salah,” “melanggar etika,” atau “berbahaya bagi masyarakat,” maka itu dapat dianggap sebagai indikator <i>framing</i> yang mencerminkan penilaian moral terhadap subjek tersebut. <p>Indikator semacam ini bisa ditemukan dalam ekspresi nilai-nilai tertentu yang memandu pembaca untuk membuat penilaian moral terkait dengan topik yang dibahas dalam berita atau artikel.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang di tawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah? Adapun beberapa indikator dalam menekankan penyelesaian, seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Framing</i> identifikasi, menentukan bagaimana isu atau masalah dapat diartikan dan disajikan dalam suatu konteks, Indikator mungkin mencakup pemilihan kata, fokus cerita, atau penggunaan metafora ; 2. Tingkat kepentingan, menganalisis sejauh mana suatu isu atau solusi dianggap penting dalam <i>framing</i>. Ini bisa tercermin dalam seberapa sering suatu aspek disorot atau bagaimana itu dibandingkan dengan yang lain. 3. Sumber informasi, melihat dari mana informasi tersebut diperoleh untuk mendukung <i>treatment recommendation</i>. Contohnya, apakah lebih mengandalkan sumber berita atau sumber-sumber lainnya. 4. Kontrast <i>framing</i>, menilai penggunaan kontras antara pilihan <i>treatment</i>. Contohnya, apakah ada perbandingan langsung antara dua rekomendasi atau apakah ada penekanan pada keunggulan satu pilihan dibandingkan yang lain. 5. <i>Framing</i> efek pada opini publik, mengevaluasi bagaimana <i>framing treatment recommendation</i> dapat mempengaruhi persepsi dan pendapat publik. Ini melibatkan analisis dampak <i>framing</i> terhadap penerimaan atau penolakan opini publik.

Sumber : Dr. Deddy Mulyana, M.A. Eriyanto : *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta. LKiS.2002

Tabel di atas menunjukkan konsep *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman, yang menjelaskan secara umum bagaimana wartawan mengartikan dan memberikan makna pada suatu peristiwa.

Define Problems (pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang terlihat dalam analisis *framing*. Elemen ini berfungsi sebagai bingkai utama yang menekankan pada cara wartawan untuk memahami sebuah peristiwa. Ketika terjadi suatu masalah atau peristiwa, wartawan harus pandai dalam mencari cara agar peristiwa tersebut dapat dipahami dalam macam-macam variasi. Satu peristiwa yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda, dan perbedaan pemahaman hal ini akan menghasilkan fakta yang berbeda pula. Misalnya, dalam sebuah debat, jika salah satu calon Presiden mengungkapkan ekspresi sedih saat dikritik oleh calon lainnya yang menilai kinerjanya buruk, cara peristiwa ini dipahami bisa bervariasi. Situasi ini bisa dilihat sebagai bentuk tekanan dalam debat atau sebagai bentuk rasa kecewa atas penilaian yang diterima. Kedua interpretasi ini tidak ada yang lebih baik dari yang lain, keduanya hanya menunjukkan bahwa ada berbagai cara untuk menafsirkan dan memberi makna pada sebuah peristiwa, dan setiap makna tersebut bisa dianggap valid.

Diagnose Causes (mendiagnosis penyebab), adalah elemen penting dalam *framing* yang membantu mengidentifikasi siapa yang dianggap sebagai pelaku dalam suatu peristiwa. Penyebab tersebut bisa merujuk pada apa yang terjadi (*what*) atau siapa yang terlibat (*who*). Lalu, bagaimana cara suatu peristiwa dapat dipahami karena akan mempengaruhi siapa dan apa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Oleh karena itu, perbedaan dalam pemahaman masalah akan mengarah

pada perbedaan dalam cara kita melihat penyebabnya. Contoh misalnya Prabowo yang tidak mau menjawab pertanyaan dari Anies perihal anggaran pertahanan karena dianggap rahasia negara. Kalau pertanyaan yang Anies ajukan dipahami sebagai upaya untuk membongkar keamanan negara. Maka penyebab masalah di sini adalah Anies. Prabowo hanyalah korban yang tetap tidak membocorkan perihal anggaran pertahanan negara kepada publik bukan pelaku. Tetapi, kalau Anies dipahami sebagai bentuk meminta kejelasan karena anggaran yang digunakan oleh Kementerian Pertahanan diambil dari APBN yang jelas-jelas adalah uang rakyat, tetapi rakyat sendiri tidak diperkenankan untuk mengetahui hal itu, maka yang menjadi penyebab masalah adalah Prabowo. Prabowo lah pelaku utama dari ketidaktransparansinya anggaran yang digunakan di dalam Kementerian Pertahanan. Dan upaya Anies mempertanyakan hal tersebut dalam forum terbuka debat capres bertujuan supaya tidak timbul kesalahpahaman yang lebih jauh.

Make moral judgement (membuat penilaian moral) merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk memberikan justifikasi atau argumen pada *define problems* (definisi masalah) yang telah ditetapkan. Setelah masalah didefinisikan, penyebabnya juga sudah ditentukan. Oleh karena itu, diperlukan argumen yang solid untuk mendukung ide tersebut. Ide ini berkaitan dengan hal-hal yang akrab dan dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai contoh, jika pertanyaan yang diajukan Anies kepada Prabowo tentang lahan Hak Guna Usaha (HGU) dianggap sebagai etika yang disampaikan. Misalnya disebutkan dalam teks, “Anies ingin menjatuhkan diri Prabowo dalam debat capres ketiga karena ambisi ingin menjadi Presiden sehingga dianggap tidak beretika”.

Dengan memberi tambahan kata “*beretika*” disana terdapat kesan yang ingin disampaikan adalah tidak mungkin seseorang dengan latar belakang akademis tiba-tiba mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk menjatuhkan orang lain, terutama jika pertanyaannya tidak etis.

Pilihan kata etika, sebaliknya bisa diberikan kepada tiap pejabat atau tokoh di negara dengan menyatakan bahwa para pejabat akan melaksanakan mandat dari rakyat dengan sebenar-sebenarnya. Pilihan etika demikian akan diberikan kalau wartawan menilai pertanyaan yang dilontarkan masing-masing pasangan calon merupakan hal yang biasa terjadi dalam forum debat dan bisa dibantah dengan data-data yang dimiliki masing-masing jika ada pertanyaan yang tidak relevan atau sesuai.

Treatment recommendation (merekomendasikan solusi) adalah elemen yang digunakan untuk mengevaluasi apa yang diinginkan oleh wartawan dan langkah apa yang diambil untuk menyelesaikan masalah. Solusi yang diusulkan tentunya sangat bergantung pada cara peristiwa tersebut dipandang dan siapa yang dianggap sebagai penyebabnya. Misalnya, dalam berita mengenai debat capres yang ketiga, jika Anies dan Ganjar dianggap salah karena menanyakan hal-hal pribadi kepada Prabowo. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk masalah ini bisa berupa melaporkan Anies dan Ganjar ke pihak berwajib (polisi) atau ke pengadilan. Alternatif lain adalah melanjutkan debat tanpa mengajukan pertanyaan yang dianggap bersifat pribadi dan menyerang.

1.6.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual dalam sebuah skripsi berperan sebagai fondasi teoritis yang memperkuat dan memperjelas kerangka berpikir penulis dalam mengkaji topik penelitian yang dipilih. Landasan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep dan teori-teori yang relevan serta berperan sebagai pedoman untuk mengarahkan analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Bagian landasan konseptual ini, dibahas secara lengkap pada subbab (1.6.2.1) Debat Capres dan Cawapres, (1.6.2.2) Berita Politik, dan (1.6.2.3) Independensi Media. Dengan demikian, landasan konseptual memungkinkan penulis untuk mengkaitkan temuan-temuan empiris dengan teori yang ada, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.

1.6.2.1 Debat Capres dan Cawapres

Debat adalah suatu bentuk diskusi formal antara 2 (dua) atau lebih pihak yang memiliki pandangan atau pendapat berbeda mengenai suatu isu atau topik tertentu. Tujuan dari debat seringkali adalah untuk memperdebatkan argumen, menyajikan fakta, dan merinci pandangan dalam rangka untuk membujuk atau meyakinkan audiens.

Debat umumnya diatur oleh sejumlah aturan, seperti batasan waktu untuk berbicara, pembagian peran antara pihak pro dan kontra, serta prosedur tertentu untuk pertukaran argumen. Debat dapat berlangsung dalam berbagai konteks, termasuk politik, pendidikan, atau acara formal lainnya. Melalui debat, para peserta

berusaha memengaruhi pendapat orang lain, mengidentifikasi kelemahan dalam argumen lawan, dan menyajikan argumen yang solid untuk mendukung posisi mereka sendiri.

Menurut Asidi Dipodjojo, debat adalah suatu proses komunikasi lisan yang dilakukan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang terlibat dalam debat menyampaikan argumen dan alasan dengan cara tertentu untuk meyakinkan pihak lain agar mendukung pendapat mereka.

Debat calon Presiden dan wakil Presiden pertama kali diadakan pada tahun 1999 dan sejak saat itu berlangsung secara rutin hingga kini. Setiap periode pemilu memiliki kisahnya sendiri, termasuk polemik dan kontroversi yang muncul. Salah satu contohnya adalah debat pasangan calon Presiden dan wakil Presiden yang diselenggarakan oleh KPU pada hari pertama, yang menampilkan Amien Rais dan Siswono Yudo Husodo serta Megawati Soekarno Putri di Hotel Borobudur, Jakarta, pada tahun 2004. Debat tersebut dinilai kurang optimal, salah satunya karena waktu yang tersedia sangat terbatas.

Esensi dari adanya debat calon Presiden dan calon Wakil Presiden ini merupakan perwujudan sistem demokrasi sebagai hasil perjuangan reformasi. Dalam demokrasi, masyarakat memiliki hak untuk terlibat langsung dalam dinamika pemilu dan memperoleh informasi atas calon pemimpin mereka. Untuk itu, calon pemimpin itu sendiri harus secara terbuka memberikan informasi atas dirinya, termasuk visi dan misi yang diusung.

1.6.2.2 Berita Politik

Berita atau komunikasi politik merupakan salah satu komponen paling penting dalam konteks komunikasi politik secara umum. Pesan politik adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator politik, baik dalam bentuk gagasan, pemikiran ide, perasaan, sikap, maupun perilaku terkait politik yang dapat mempengaruhi audiens politik.

Menurut Maswadi Rauf (dalam bukunya *Indonesia dan Komunikasi Politik*, 1993:105), komunikasi politik merupakan objek kajian dalam ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi memiliki karakter politik, yang berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintah, dan aktivitas komunikator sebagai pelaku dalam kegiatan politik. Komunikasi politik dibagi menjadi dua dimensi, yaitu:

- 1) Kegiatan politik: Penyampaian pesan-pesan bernuansa politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain.
- 2) Kegiatan Ilmiah: Aktivitas politik dalam kerangka sistem politik.

Rusadi Kantapawara (dalam bukunya *Sistem Politik Indonesia*, 1983:14), mendefinisikan komunikasi politik sebagai jembatan yang menghubungkan sistem politik yang ada dalam masyarakat, mencakup pemikiran internal dari berbagai golongan, instansi, asosiasi, serta sektor-sektor kehidupan politik pemerintah. Sementara itu, Astrid S. Susanto (dalam bukunya *Komunikasi Sosial di Indonesia*, 1986:9), menjelaskan bahwa komunikasi politik adalah komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pengaruh yang signifikan, sehingga isu yang dibahas dalam jenis

kegiatan ini dapat mengikat seluruh warga masyarakat melalui sanksi yang ditetapkan bersama oleh lembaga politik.

Berbicara tentang komunikasi politik, Onong Uchjana Effendy (dalam buku *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*, 2003:44), memiliki pandangan tersendiri, bahwa komunikan memiliki fungsi mengawasandi (*decode*) pesan dari komunikator sehingga komunikan disebut *decoder*. Selain itu, komunikan pun dapat memberikan umpan balik (*feedback*) sebagai tanggapan atas pesan yang disampaikan kepadanya. Umpan balik ini dapat berbentuk langsung atau umpan balik seketika (*immediate feedback*), misalnya dalam komunikasi antarpersona (*face to face communication*), misalnya dalam komunikasi bermedia dengan menggunakan media surat kabar atau majalah, sedangkan menggunakan media elektronik seperti televisi dan radio dapat terjadi umpan balik seketika karena kecanggihan teknologi informasi.

1.6.2.3 Independensi Media

Berbicara tentang independensi media baik itu massa dan *online*, itu semua tergantung pada tangan siapa ia dimiliki. Di tangan orang yang baik, media massa dan *online* akan menjadi media yang mengkomunikasikan kebaikan, dan kemaslahatan. Tetapi sebaliknya, ketika media massa dan *online* ada di tangan orang yang jahat, maka media akan menjadi corong kejahatan yang berisi sarat dengan keburukan, kemaksiatan, dan beragam kemungkaran. Intinya, media itu akan sangat tergantung pada siapa pemiliknya dan siapa pengelolanya.

Melihat dari kejadian tersebut, pentingnya pemilik dan pengelola media setidaknya ada 6 (enam) langkah agar media tetap bisa independen. (1) Pertama, mengembalikan posisi media ke asalnya yaitu media yang harus bersikap netral, independen, dan obyektif. (2) Kedua, memposisikan kembali media pada fungsinya sebagai media informasi, edukasi, kontrol sosial, dan hiburan. (3) Ketiga, Mendudukan media sebagai penyampai kebenaran, pembela kemanusiaan dan penegak keadilan. (4) Keempat, memilih awak media yang bukan hanya cerdas dan pekerja keras, tapi juga memiliki visi dan misi yang sama untuk mewujudkan *rahmatan lil'alam*. (5) Kelima, mendudukan secara proporsional dan berimbang antara idealisme, profesionalisme, dan kepentingan komersialisme. (6) Keenam, mengoptimalkan dukungan moral dan intelektual demi terwujudnya regulasi yang kuat terkait kebebasan pers, bukan kebablasan pers, juga menolak keras terjadinya kriminalisasi terhadap pers (Enjang Muhaemin, *Independensi Media : Tribun Forum* Edisi 26 Januari 2016).

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Pada bagian langkah-langkah penelitian ini, akan dibahas secara lengkap pada subbab (1.7.1) Objek Penelitian, (1.7.2) Paradigma dan Pendekatan, (1.7.3) Metode Penelitian, (1.7.4) Jenis Data dan Sumber Data, (1.7.5) Pengamatan dan Unit Analisis, (1.7.6) Teknik Pengumpulan Data, (1.7.7) Teknik Analisis Data, dan (1.7.8) Rencana Jadwal Penelitian.

1.7.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan peninjauan pada laman portal media online *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* pada Edisi 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024 yang mencakup berita informasi seputar debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai landasan. Alasan pemilihan paradigma ini adalah karena ia memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai sesuatu yang alami, melainkan sebagai hasil dari proses konstruksi (Eriyanto, 2002:43). Dengan demikian, fokus analisis *framing* dalam paradigma konstruktivisme adalah untuk mengidentifikasi bagaimana suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi dan melalui metode apa konstruksi tersebut dibentuk.

Paradigma ini jelas berbeda dari paradigma positivis, yang melihat wartawan sebagai pelapor yang harus memproduksi berita secara objektif, di mana berita tersebut harus sesuai dengan maksud pembuatnya. Sementara dalam paradigma konstruktivisme, wartawan dipandang sebagai partisipan yang menjembatani beragam subjektivitas dari pelaku sosial. Dalam konteks ini, berita yang dihasilkan bersifat subjektif, dan audiens memiliki kebebasan untuk menafsirkan berita tersebut, yang mungkin berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pembuat berita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Meskipun studi ini bersifat komparatif, fokus utamanya adalah membandingkan cara *framing* yang diterapkan

oleh tiga portal media *online*, yaitu *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*, dalam meliput debat calon Presiden dan calon wakil Presiden tahun 2024. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap tingkat keberpihakan dari masing-masing media terhadap pasangan calon.

Pendekatan kualitatif sendiri merupakan suatu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks, makna, dan interpretasi subjek penelitian. Pendekatan ini cenderung bersifat deskriptif, eksploratif, dan kualitatif dalam analisis data. Metode kualitatif sering digunakan untuk menjelajahi kompleksitas fenomena manusia, melibatkan observasi, wawancara, analisis teks, atau pendekatan-pendekatan lain yang memungkinkan penulis meresapi nuansa dan konteks dari data yang dikumpulkan. Pendekatan kualitatif juga memberikan kebebasan pada penulis untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian tanpa terpaku pada struktur kuantitatif yang lebih kaku.

Menurut Sugiyono (2009:15) pendekatan kualitatif lebih berfokus pada pengamatan fenomena dan meneliti pada substansi makna dari suatu fenomena. Sehingga dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif memang berdasarkan kepada filosofi *postpositivis* yang dipakai oleh para peneliti untuk memahami keadaan objek alam utama (bukan eksperimen).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Analisis *framing* bertujuan untuk mengungkap realitas kompleks yang perlu dipahami dan

disederhanakan ke dalam kategori tertentu. Penyajian realitas tersebut memerlukan pendekatan khusus agar konsepnya tetap relevan. Dalam kerangka ini, peneliti mengadopsi model dari Robert N. Entman seperti yang diuraikan dalam buku Eriyanto (2002). Entman, sebagai seorang ahli, telah meletakkan dasar analisis *framing* dalam penelitian konten media. Dalam proses pembedaan, Entman membagi dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari kenyataan atau masalah (Eriyanto, 2002:186).

Analisis *framing* yang dikemukakan oleh Entman mencakup empat langkah analisis, yaitu: Pertama, mendefinisikan masalah; Kedua, mengidentifikasi sumber masalah; Ketiga, membuat keputusan moral; dan Keempat, menekankan atau menyelesaikan masalah. Model ini dipilih karena memiliki spesifikasi dalam pengolahan isu yang sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu tentang *framing* pemberitaan dan informasi yang disajikan oleh portal media *online* seperti *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*, terkait peristiwa debat calon Presiden dan calon wakil Presiden Indonesia tahun 2024.

Dalam analisis ini, akan terlihat berita-berita yang diangkat mengenai para pasangan calon serta perbandingan dari ketiga media tersebut, terutama dalam bingkai pemberitaan mereka, untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaknetralan atau keberpihakan terhadap salah satu pasangan calon antara edisi bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Konsep model Entman ini melibatkan proses seleksi dari berbagai aspek realitas, di mana bagian tertentu dari peristiwa lebih ditonjolkan dibandingkan dengan aspek lainnya. Selain itu, model ini juga mencakup penempatan informasi dalam konteks yang khas, di mana beberapa sisi

mendapatkan alokasi perhatian yang lebih besar daripada yang lain. Model ini diperkuat dengan teori lain, seperti agenda *setting*, yang sering digunakan untuk menganalisis pemberitaan media berdasarkan faktor-faktor yang menjadi penilaian serta sejauh mana isu yang dibahas dianggap penting oleh media.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berita yang dipublikasikan di portal media *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* dari Edisi 12 Desember 2023 hingga 4 Februari 2024. Data yang akan dikumpulkan meliputi teks, foto, dan gambar yang terkait dengan Debat calon Presiden dan calon wakil Presiden pada Pemilihan Umum Tahun 2024. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk menganalisis bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*), perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*), pengambilan keputusan (*make moral judgement*), serta penyelesaian masalah (*treatment recommendation*).

1.7.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis utama: (1) data primer dan (2) data sekunder. Data primer berasal dari pemberitaan di *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* yang dipublikasikan dari 12 Desember 2023 hingga 4 Februari 2024. Pemberitaan tersebut diambil dari berbagai rubrik yang membahas debat calon Presiden dan wakil Presiden pada Pemilihan Umum Tahun 2024. Data ini kemudian dianalisis berdasarkan fokus isu yang diangkat serta porsi penempatan aspek-aspek dalam berita. Sementara itu, data

sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang telah ada sebelumnya untuk memperkuat data primer. Contoh data sekunder mencakup berbagai referensi, seperti literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, serta jurnal penelitian, buku, dan artikel-artikel relevan.

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pemberitaan di portal berita *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* yang dipublikasikan antara 12 Desember 2023 hingga 4 Februari 2024. Pemberitaan tersebut diambil dari berbagai rubrik yang membahas debat calon Presiden dan calon wakil Presiden pada Pemilihan Umum. Selanjutnya, data ini akan diuraikan berdasarkan narasumber, fokus isu, dan porsi penempatan berita.

2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder berfungsi sebagai sumber data pendukung atau tambahan. Sumber data pendukung ini mencakup berbagai referensi atau literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat data yang ada. Bahan referensi yang akan digunakan meliputi jurnal penelitian, buku, dan artikel yang berkaitan dengan topik, termasuk dari laman resmi *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com*, yang terkait dengan pemberitaan debat calon Presiden dan calon wakil Presiden dari 12 Desember 2023 hingga 4 Februari 2024.

1.7.5 Pengamatan dan Unit Analisis

Pengamatan dan analisis dalam penelitian ini terdapat pada konten berita-berita mengenai debat capres dan cawapres pada pemilu tahun 2024 dalam portal media *online* baik itu *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* dalam Edisi 12 Desember 2023 sampai 4 Februari 2024.

Untuk unit analisisnya dalam penelitian ini menggunakan, *framing* model Robert N. Entman dalam penyeleksian isu berita dan penonjolan aspek yang dirasa membuat sebuah portal media *online* dalam memproduksi berita-berita seputar debat capres dan cawapres nya tidak netral dengan kata lain adanya sebuah keberpihakan yang dilakukan oleh media kepada para paslon.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu:

1) Studi Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan tulisan berupa teks dan gambar dalam bentuk berita dari portal *MediaIndonesia.com*, *Viva.co.id*, dan *Okezone.com* terkait debat calon Presiden dan calon wakil Presiden pada Pemilu Tahun 2024. Studi dokumentasi memungkinkan penulis untuk memilih berdasarkan edisi atau periode unggahan berita yang relevan dengan isu atau topik yang sedang diteliti.

2) Studi Kepustakaan

Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan

topik penelitian untuk mendukung data yang ada. Bahan referensi yang digunakan meliputi jurnal penelitian, buku, dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:91), yang mencakup tiga langkah: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis data:

- 1) Reduksi data, untuk menyeleksi fokus isu yang digunakan dan kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat dengan jelas isu yang sering ditonjolkan oleh ketiga portal media *online* tersebut dalam membingkai pemberitaan debat capres dan cawapres pada pemilihan umum tahun 2024.
- 2) Penyajian data, digunakan untuk pengumpulan dokumen dan literatur, Proses pencarian dan pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami dan hasil penelitian dapat dibagikan kepada pihak lain.
- 3) Penarikan simpulan dan verifikasi, data yang telah dikumpulkan serta disusun kemudian dianalisis untuk mendukung data-data tersebut yang pada akhirnya akan diverifikasi dari simpulan yang dibuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* media.

Dalam penelitian ini, analisis isi teks berita menggunakan metode analisis *framing* berdasarkan model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Konsep analisis *framing* ini terdiri dari beberapa elemen, sebagai berikut:

1) *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Elemen ini berfungsi sebagai bingkai utama dalam memahami sebuah peristiwa. Ini menekankan bagaimana wartawan dalam memahami sebuah peristiwa. Ini menekankan bagaimana wartawan memahami suatu isu atau peristiwa. Meskipun peristiwa yang sama dapat dipahami dengan cara yang berbeda, pemahaman yang berbeda ini akan menghasilkan realitas yang berbeda pula.

2) *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Elemen ini berfokus pada identifikasi siapa yang dianggap sebagai aktor dalam suatu peristiwa. Dengan kata lain, ini melibatkan penilaian terhadap peristiwa dengan mencari tahu siapa yang menjadi sumber masalah.

3) *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Elemen ini digunakan untuk memberikan justifikasi atau argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang telah dibuat. Dalam konteks ini, pertanyaan yang diajukan adalah nilai moral apa yang ditunjukkan untuk menjelaskan sebuah masalah, serta nilai moral mana yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan.

4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Elemen ini berfungsi untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan dalam menyelesaikan masalah, ini mencakup penawaran solusi atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi isu atau masalah yang ada.

1.7.8 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak ujian proposal hingga sampai pada tahap ujian munaqosah.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No.	Tahapan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Seminar Ujian Proposal Penelitian (SUPS)	✓					
2.	Revisi Proposal Penelitian	✓					
3.	Penetapan Pembimbing Skripsi (SK)	✓					
4.	Ujian Komprehensif	✓					
5.	Ujian Tahfidz		✓				
6.	Bimbingan Skripsi		✓	✓	✓	✓	
7.	Mengumpulkan Materi	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	Mengumpulkan Berita	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Menulis dan Menyusun Bab I	✓	✓				
10.	Membuat Outline Daftar Isi		✓				
11.	Menulis dan Menyusun Bab II			✓			
12.	Menulis dan Menyusun Bab III			✓	✓		
13.	Menulis dan Menyusun Bab IV					✓	
14.	Ujian Munaqosah						✓